

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

Penelitian ini mengutip beberapa pendapat para ahli yang mendukung dan relevansi dari penelitian tindakan kelas ini yang terdiri dari : Hasil Belajar, Belajar dan Pembelajaran, Pendidikan IPA di Sekolah Dasar, dan Media Lingkungan.

2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar (Abror, 2003:65).

Sedangkan Hamalik menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap (Hamalik, 2000: 97). Pada bagian lain, Nawawi (2001:10) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Alwasilah, 2000: 90- 91). Dalam hal ini pelajaran IPA materi benda dan sifatnya. Tes hasil belajar menurut Alwasiyah dapat diartikan sebagai penilaian untuk mendapatkan gambaran kemajuan siswa

secara menyeluruh. Sejumlah prinsip yang mendasari penilaian sebagaimana dirangkum oleh Weaver dalam Alwasilah (2000: 90-91) yaitu:

1. Penilaian seyogyanya bersifat kolaboratif, dalam artian melibatkan guru siswa itu sendiri, teman dan orang tua.
2. Penilaian berdimensi banyak, yakni bukan hanya terfokus pada produk tapi juga proses dan persepsi (strategi, sikap, kebiasaan siswa dan sebagainya).
3. Penilaian seyogyanya berkelanjutan, artinya berdasarkan pengamatan kegiatan siswa sehari-hari di dalam kelas.
4. Penilaian seyogyanya tidak sekedar hanya pemberian angka tetapi mencerminkan dan menumbuhkan tujuan pengajaran bagi siswa dan guru.

Beberapa pendapat tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil belajar adalah salah satu hasil ujian dalam proses pengajaran yang dilaksanakan secara formal. Tingkat keberhasilan siswa di dalam menguasai pelajaran di sekolah dinyatakan dengan simbol angka atau huruf dalam raport dan diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

2.2 Belajar dan Pembelajaran

Menurut Sujana (2008: 5), belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktek atau latihan. Hal senada diungkapkan pula oleh Skinner dalam bukunya Dimiyati dan Mudjiono. Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu prilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun (Mudjiono, 2002: 9) . Dengan demikian, belajar merupakan perubahan

perilaku individu atau seseorang yang disebabkan oleh latihan yang berkesinambungan.

Berdasarkan kutipan di atas, pengertian belajar adalah adanya suatu perubahan dalam diri individu atau seseorang baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan serta nilai yang diperoleh melalui interaksi, pengalaman, dan latihan secara kontiniu dan terus menerus dengan lingkungan sekitar menuju ke arah yang lebih baik.

Pada umumnya, defenisi belajar adalah perubahan tingkah laku, perubahan yang didasari dan timbul akibat praktek, pengalaman, latihan bukan secara kebetulan. Pengertian belajar lebih mengarah kepada hasil sedangkan pengertian pembelajaran lebih mengarah kepada prosesnya. Menurut Heinich dkk dalam bukunya Suherman menyatakan bahwa pembelajaran merupakan susunan dari informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi belajar (Suherman, 2003: 237). Lebih rinci, pengertian pembelajaran diutarakan oleh Piaget dalam buku Dimiyati (2002: 15-16) yang menyatakan bahwa, pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut:

- (1) Menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri,
- (2) Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topic tersebut,
- (3) Mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah,
- (4) Melaksanakan penilaian tiap kegiatan, memperhatikan, keberhasilan, dan melakukan revisi

Sedangkan Natawijaya (2002 : 10) membuat rumusan tentang pembelajaran adalah upaya pembimbingan terhadap siswa agar siswa itu secara sadar dan terarah

berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar sebaik - baiknya. Sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan.

Mengacu pada pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam penelitian ini diartikan sebagai proses memfasilitasi peserta didik yang berupa susunan dan informasi. Pembelajaran berisikan topik dan langkah-langkah belajar untuk mengembangkan aktivitas yang harus dilakukan peserta didik serta penilaian pelaksanaan tiap kegiatan.

2.3 Sumber Belajar

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia sumber artinya “segala sesuatu baik yang berwujud benda maupun yang berwujud sarana yang menunjang lainnya yang tidak berwujud, misalnya peralatan, sediaan, waktu dan tenaga yang digunakan untuk mencapai hasil”. Sedangkan belajar artinya (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (2) berlatih, (3) berubah tingkah laku atau anggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Sumber belajar menurut Sudono (2000 : 17), adalah bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru antara lain buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, nara sumber, benda-benda atau hasil-hasil budaya. Sedang menurut Hendro Darmodjo dan Jenny R.E Kaligis, sumber belajar IPA adalah “suatu ruangan atau bagian (sudut) ruangan dimana anak-anak dapat melakukan kegiatan belajar IPA pada waktu tertentu, berkelompok atau perorangan, dengan menggunakan fasilitas belajar yang tersedia di tempat itu.

2.4 Pendidikan IPA di Sekolah Dasar

Pendidikan IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Departemen Pendidikan Nasional, 2004:32).

Sedangkan pendidikan IPA di SD ditujukan agar siswa dapat mempelajari tentang diri sendiri dan alam sekitar. Dalam hal ini, pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi, agar siswa mampu menjelajahi dan mengalami alam sekitar secara ilmiah. Dalam IPA terdapat tiga komponen utama yaitu proses, produk dan sikap. Produk IPA dapat berbentuk konsep, generalisasi, prinsip, teori dan hukum. Proses IPA digambarkan sebagai langkah-langkah penyelidikan yang meliputi masalah, observasi, hipotesis menguji hipotesis, dan kesimpulan. Sikap sains berkaitan dengan ketelitian, kejujuran, dan membuat keputusan. Sains juga diartikan sebagai hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain, penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas, hakikat sains dalam penelitian ini adalah suatu ilmu atau pengetahuan yang mengamati dan memahami tentang berbagai gejala alam, yang bersifat analitis, logis, rasional, lengkap dan cermat, yang berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep - konsep, maupun fakta-fakta yang

ditujukan untuk menjelaskan gejala alam serta menghubungkan berbagai gejala alam yang satu dengan gejala alam yang lain sehingga membentuk sudut pandang yang baru terhadap objek yang diamatinya.

2.5 Tujuan Pembelajaran IPA

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

(BSNP: 2006:484)

2.6 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

(BSNP: 2006:488)

2.7 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPA

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar diberikan secara mata pelajaran sejak kelas IV sampai kelas VI, sedang kelas 1 sampai kelas III diberikan secara tematik pada pelajaran lain. Karena di dalam penelitian ini yang penulis kaji bahan kelas IV, maka di bawah ini penulis sampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV.

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan	
1. Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan	1.1 Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya 1.2 Menerapkan cara memelihara kesehatan kerangka

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
fungsinya, serta pemeliharaannya	tubuh 1.3 Mendeskripsikan hubungan antara struktur panca indera dengan fungsinya 1.4 Menerapkan cara memelihara kesehatan panca indera
2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya	2.1 Menjelaskan hubungan antara struktur akar tumbuhan dengan fungsinya 2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya 2.3 Menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan dengan fungsinya 2.4 Menjelaskan hubungan antara bunga dengan fungsinya
3. Menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makanannya	3.1 Mengidentifikasi jenis makanan hewan 3.2 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya
4. Memahami daur hidup beragam jenis makhluk hidup	4.1 Mendeskripsikan daur hidup beberapa hewan di lingkungan sekitar, misalnya kecoa, nyamuk, kupu-kupu, kucing 4.2 Menunjukkan kepedulian terhadap hewan peliharaan, misalnya kucing, ayam, ikan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami hubungan sesama makhluk hidup dan antara makhluk hidup dengan lingkungannya	<p>5.1 Mengidentifikasi beberapa jenis hubungan khas (simbiosis) dan hubungan “makan dan dimakan” antar makhluk hidup (rantai makanan)</p> <p>5.2 Mendeskripsikan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya</p>
Benda dan Sifatnya	
6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya	<p>6.1 Mengidentifikasi wujud benda padat, cair, dan gas memiliki sifat tertentu</p> <p>6.2 Mendeskripsikan terjadinya perubahan wujud cair → padat → cair; cair → gas → cair; padat → gas</p> <p>6.3 Menjelaskan hubungan antara sifat bahan dengan kegunaannya</p>

Kelas IV, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Energi dan Perubahannya	
7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda	<p>7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda</p> <p>7.2 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah bentuk suatu benda</p>

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
8. Memahami berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari	8.1 Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya 8.2 Menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya 8.3 Membuat suatu karya/model untuk menunjukkan perubahan energi gerak akibat pengaruh udara, misalnya roket dari kertas/baling-baling/pesawat kertas/parasut 8.4 Menjelaskan perubahan energi bunyi melalui penggunaan alat musik
Bumi dan Alam Semesta 9. Memahami perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit	9.1 Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi 9.2 Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari
10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan	10.1 Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik (angin, hujan, cahaya matahari, dan gelombang air laut) 10.2 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor) 10.3 Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan (erosi, abrasi, banjir, dan longsor)

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	11.1 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan 11.2 Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan 11.3 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan

(BSNP , 2006 : 492-494)

Materi IPA Kelas IV SD yang dipakai dalam penelitian ini adalah Benda dan sifatnya dengan menggunakan media lingkungan.

2.8 Media Lingkungan

Menurut Dirdjosoemitro (2001), lingkungan secara harfiah berarti sekeliling atau sekitar, sehingga suatu lingkungan selalu menggambarkan keadaan yang kompleks karena adanya berbagai faktor, misalnya cahaya, suhu, tanah, air, kelembaban udara dan lain-lain. Hal senada juga diutarakan oleh Oosting dalam bukunya Dirdjosoemitro (2001), suatu lingkungan hidup itu dapat mengandung faktor - faktor atau adanya sebab-sebab yang berupa hal - hal berikut.

1. Substansi yang berupa tanah atau air.
2. Kondisi atau keadaan yang berupa suhu dan cahaya.
3. Gaya (*Forces*) yang berupa angin dan gravitasi
4. Organisme yang berupa tumbuhan dan hewan, dan
5. Waktu yaitu bilamana keadaan lingkungan itu diperhatikan.

Sedangkan menurut Ganjar (2009), lingkungan hidup merupakan sistem ekologis yang dihasilkan dari industri antara komponen fisik/kimia dan komponen biotis. Komponen fisik/kimia terdiri atas bahan tak hidup (abiotik /nonhayati) sebagai komponen ekosistem yang mempengaruhi kehidupan organisme yang termasuk komponen abiotik di antaranya adalah tanah, air, udara, cahaya, topografi, dan segala komponen yang tak hidup yang terbentuk sebagai hasil interaksi komponen abiotik, seperti curah hujan, kelembaban, angin, gaya gravitasi dan lain-lain sebagai media bagi berlangsungnya kehidupan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya substansi berupa tanah, air, suhu, cahaya, angin, waktu, dan gravitasi berorganisme tumbuhan dan hewan. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan sekitar di sini adalah lingkungan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di SD baik fisik maupun geografis. Jadi pada hakikatnya lingkungan menjadi sangat penting dalam interaksi belajar mengajar di SD, karena dengan lingkungan, anak dapat mengenal alam sekitar sebagaimana tujuan pendidikan SD. Di samping itu, belajar melalui interaksi dengan lingkungan itu sangat penting bagi anak SD karena lingkungan dapat dipakai sebagai sarana belajar, sumber belajar dan sarana.

Lingkungan sebagai sarana belajar sesuai dengan tujuan pendidikan SD, antara lain agar anak dapat mengenal alam sekitar. Lingkungan sebagai sumber belajar, bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang tak habis-habisnya memberikan pengetahuan kepada kita. Semakin kita gali semakin banyak yang kita dapatkan, tidak

hanya sains itu sendiri tetapi juga berupa sumber dari berbagai macam ilmu pengetahuan lainnya.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka hipotesis tindakan yang dapat dirumuskan jika menggunakan media lingkungan dengan tepat dapat meningkatkan hasil belajar materi benda dan sifatnya siswa kelas IV SDN 1 Sukaraja Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.